



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 8 Nomor 2, 2025  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/03/2025  
 Reviewed : 02/04/2025  
 Accepted : 04/04/2025  
 Published : 17/04/2025

Aulia Safitri<sup>1</sup>  
 Pahrurroji<sup>2</sup>  
 Sri Widyastri<sup>3</sup>

## PEMBELAJARAN MAḤFŪZĀT DALAM INTERNALISASI NILAI DISIPLIN SISWA (STUDI KASUS DI MIT AL-FATIMIYAH AN- NUR ROROTAN JAKARTA UTARA)

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini berawal dari ketertarikan penulis terhadap penanaman nilai disiplin melalui pembelajaran Maḥfūzāt dikarenakan masih banyak siswa yang menyepelekan peraturan-peraturan khususnya yang diterapkan di Sekolah sehingga dengan adanya pembelajaran Maḥfūzāt penulis melihat adanya relevansi terkait penanaman disiplin siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa relevan pembelajaran Maḥfūzāt dalam membentuk perubahan tingkah laku (Behavioristik) siswa dan penanaman apa saja yang dihadirkan di MIT Al-Fatimiyah An-Nur dalam upaya menciptakan perubahan tingkah laku siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif dimana dalam penelitian ini penulis mencoba menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu dengan jelas dan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut, 1. Proses pelaksanaan pembelajaran Maḥfūzāt yang dilaksanakan di MIT Al-Fatimiyah An-Nur sudah berlandaskan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi: Tujuan, Materi, Media, Strategi/Metode, Sarana dan Prasarana, serta evaluasi pembelajaran. Dalam pembelajaran Maḥfūzāt teori Behavioristik sangat cocok direalisasikan karena adanya hubungan antara stimulus dan respon pada saat pembelajaran yang memudahkan pendidik untuk menciptakan perubahan tingkah laku pada peserta didik. 2. Internalisasi nilai disiplin di MIT Al-Fatimiyah An-Nur dilakukan dengan melakukan beberapa proses di antaranya: a) Tahap transformasi nilai, b) Tahap transaksi nilai, c) Tahap transinternalisasi. 3. Adanya faktor pendukung dalam internalisasi nilai disiplin seperti minat dan semangat yang tinggi peserta didik serta adanya pembiasaan kegiatan rutin dan keteladanan. Sedangkan faktor penghambat salah satunya seperti kemampuan intelektual peserta didik yang berbeda-beda sehingga memengaruhi proses internalisasi nilai disiplin siswa.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan Pembelajaran, Maḥfūzāt, Internalisasi Nilai Disiplin

### Abstract

The background to this research begins with the author's interest in instilling disciplinary values through learning Maḥfūzāt because there are still many students who underestimate the rules, especially those applied in School up with learning Maḥfūzāt The author sees relevance regarding instilling student discipline. This research aims to find out how relevant learning is Maḥfūzāt in shaping changes in student behavior (Behavioristics) and what instillation is presented at MIT Al-Fatimiyah An-Nur in an effort to create changes in student behavior. This research uses qualitative research with a descriptive type where in this research the author tries to describe the research activities carried out on certain objects clearly and systematically. The research results show the following, 1. The process of implementing learning Maḥfūzāt which is carried out at MIT Al-Fatimiyah An-Nur is based on learning components which include: Objectives, Materials, Media, Strategies/Methods, Facilities and Infrastructure, as well as learning evaluation. In learning Maḥfūzāt Behavioristic theory is very suitable to be realized because there is a relationship between stimulus and response during learning which makes it

<sup>1,2,3)</sup> Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta  
 email: aulia.safitri@alumni.iiq.ac.id<sup>1</sup>, abuyaz@iiq.ac.id, widi@iiq.ac.id<sup>2</sup>

easier for educators to create changes in behavior in students. 2. Internalization of disciplinary values at MIT Al-Fatimiyah An-Nur is carried out by carrying out several processes including: a) Value transformation stage, b) Value transaction stage, c) Transinternalization stage. 3. There are supporting factors in the internalization of disciplinary values, such as students' high interest and enthusiasm as well as habituation to routine activities and role models. Meanwhile, one of the inhibiting factors is the different intellectual abilities of students, which influences the process of internalizing students' disciplinary values.

**Keywords:** Implementation of Learning, Mahfūzāt, Internalization of Discipline Values

## PENDAHULUAN

Banyaknya kasus penurunan akhlak yang sangat drastis pada era saat ini yang terjadi di negara kita. Berupa kegentingan dalam dunia pendidikan di Indonesia seperti peserta didik yang meremehkan kedisiplinan, menyontek ketika ujian, membolos saat kelas sudah dimulai, tidak memiliki sopan santun terhadap guru dan sebagainya. Permasalahan tersebut menyebabkan berkurangnya pendidikan karakter pada peserta didik. Sehingga penguatan pendidikan karakter sangat dibutuhkan dengan menerapkannya mulai dari ranah keluarga, masyarakat serta sekolah (Setiawan, dkk, 2021).

Melihat fenomena tersebut, tentu kita tidak menginginkan keadaan itu terus terulang dan berlangsung tanpa adanya upaya untuk menghentikan dan memperbaikinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan secara rasional adalah dengan menerapkan dan memberikan kesadaran tentang perlu dan pentingnya penguatan pendidikan karakter bangsa melalui pendidikan. Upaya itu diharapkan dapat mengurangi fenomena yang terjadi selama ini agar bisa disempurnakan, dan kesalahan yang terjadi bisa diperbaiki.

Kedisiplinan menjadi salah satu hal penting dalam mencapai suatu tujuan. Maka dari itu, kedisiplinan harus menjadi dasar penyusunan rencana sebaik mungkin agar hasil yang diinginkan dapat tercapai. Kedisiplinan juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, segala bentuk perhatian, kontrol yang kuat terhadap manajemen waktu serta ketekunan terhadap bidang keahlian yang sedang dijalani.

Disiplin diri siswa akan sangat berpengaruh pada hasil belajar dalam menjalani proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan siswa yang rendah dapat menimbulkan pengaruh terhadap hasil belajarnya yang menurun, sebaliknya diketahui jika siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi maka akan berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya yang akan meningkat. Oleh karenanya, peran guru dalam upaya mendisiplinkan siswa berpengaruh terhadap efektivitas mengajar dan interaksi antara guru dan siswa yang bersangkutan (Boro, dkk, 2021).

Karakter disiplin menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai peraturan dan ketentuan, hal ini terlihat pada anak melalui kegiatan pembiasaan datang ke sekolah tepat waktu dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, salim dengan ibu guru yang menyambut di gerbang dan mengucapkan salam, megikuti aturan baris dengan baik, melepas sepatu dan menatanya di rak, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik (Antoni, dkk, 2021). Nilai-nilai disiplin tersebut bisa dilakukan dengan cara penanaman atau internalisasi yang dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan dan keteladanan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), internalisasi dapat di artikan sebagai proses penghayataan akan suatu ajaran, doktrin atau nilai yang didapatkan melalui bimbingan, binaan, dan lainnya sehingga menciptakan adanya kesadaran atau keyakinan terhadap doktrin atau nilai yang dikembangkan dalam bentuk sikap atau perilaku (KBBI Online, 2024).

Internalisasi jika dihubungkan dalam konteks agama Islam dapat diartikan sebagai sebuah proses memasukkan nilai-nilai agama Islam ke dalam hati seseorang secara menyeluruh sehingga menggarakan seluruh jiwa dan raga berdasarkan dengan ajaran agama (Mashuri, dkk, 2021). Sama halnya dengan konteks disiplin yaitu menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam diri peserta dalam upaya menciptakan bentuk sikap dan tingkah laku yang sesuai harapan.

Berdasarkan dengan internalisasi di atas adanya madrasah-madrasah di dunia Islam pada dasarnya sebagai upaya pengembangan dan penyempurnaan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Tujuan dibentuknya madrasah tersebut untuk menjadi solusi dari pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan, jumlah pelajar yang semakin meningkat dan bertambah setiap tahun ajaran. Sementara itu, madrasah juga dikatakan sebagai hal baru dari lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia, yang kehadirannya ada sekitar permulaan abad ke-20. Sementara itu, pada proses penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya masih belum terdapat keseragaman antara daerah yang satu dengan daerah yang lain, khususnya menyangkut kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Sirojudin, 2019).

Munculnya lembaga madrasah memiliki keadaan dengan ciri khas yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut: adanya perwujudan nilai-nilai Islam dalam keseluruhan kehidupan di lembaga Madrasah, kualitasnya kehidupan moral, dan manajemen yang profesional, serta terbuka dan aktif bersosialisasi dalam masyarakat. Dengan demikian, keadaan tersebut dapat melahirkan budaya madrasah yang menjadi bentuk identitas lembaga pendidikan madrasah (Basrinsyah, 2020).

Madrasah merupakan lembaga pendidikan umum yang memiliki ciri khas agama, dituntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dalam peningkatan IMTAQ maupun IPTEK. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri tahun 1975 Bab I Pasal 1, menyebutkan : “Yang dimaksud dengan madrasah dalam keputusan bersama ini ialah : Lembaga Pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30 %, disamping mata pelajaran umum. Pola kurikulum yang dikembangkan adalah 70 % bidang studi umum dan 30 % bidang agama.”

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Al-Fatimiyyah An-Nur Jakarta Utara merupakan salah satu pendidikan formal yang menerapkan pembelajaran *maḥfūzāt* yang menjadi salah satu pembelajaran muatan local atau bisa disebut kurikuler. Dalam penerapannya pembelajaran *maḥfūzāt* menggunakan kitab *Durūsu Al- Maḥfūzāt Fī Aḥādīs Afḍalu Al-Makhlūqot* yang disusun oleh KH. Abdullah Syāfi’I. Adanya hal tersebut dijadikan sebagai pembelajaran wajib di sekolah, dikarenakan isi pada kitab *maḥfūzāt* itu mudah dipelajari, dihafal, dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Penerapan pembelajaran *maḥfūzāt* di MIT Al-Fatimiyyah An-Nur ini wajib diberikan dari kelas III-VI dengan durasi pembelajaran 60 menit (1 Jam) setiap pekan dan untuk materi yang akan disampaikan disesuaikan pada jenjang kelasnya.

Di zaman yang terus berkembang dan maju ini, menjadi salah satu peran penting dalam pendidikan Islam untuk mengupgrade nilai-nilai moral yang ada dalam individu peserta didik. Dalam hal tersebut, ilmu yang menjadi pokok utama nilai pendidikan akhlak diajarkan melalui pembelajaran *maḥfūzāt* yang di dalam bukunya banyak berupa nasihat-nasihat (Azahra, 2024).

Pembelajaran *maḥfūzāt* pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) bisa diartikan sebagai salah satu usaha memotivasi peserta didik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik dan peserta didik

dalam proses kegiatan belajar mengajar sesuai dan sejalan dengan tujuan pembelajaran mahfuzāt (Alghifary, dkk, 2023). Pelajaran mahfuzāt menjadi salah satu rumpun mata pelajaran bahasa arab, yang mengajarkan tentang hikmah-hikmah dan peribahasa berbahasa arab. Dengan tujuan untuk menancapkan falsafah-falsafah hidup yang penting untuk masa depan para siswa (Mukminin, 2021). Oleh karena itu, dengan pembelajaran mahfuzāt yang berisikan nasihat-nasihat menjadi penting dalam upaya memahami ajaran Islam dengan sesuai dan menyeluruh.

Pembelajaran Mahfuzāt yang diterapkan di MIT Al-Fatimiyah An-Nur dimulai dari kelas 3 hingga kelas 6. Hal tersebut dikarenakan pada anak-anak kelas 1 dan 2 masih berfokus kepada proses baca tulis Al-Qur'an sehingga ketika diterapkan pembelajaran Mahfuzāt di kelas 3 mayoritas peserta didik sudah mampu mengenal dan menghafal isi dari bait kitab Mahfuzāt.

Dari pemaparan dan penjelasan penelitian di atas, penulis ingin mengungkapkan bagaimana internalisasi nilai pendidikan karakter disiplin siswa melalui pelajaran mahfuzāt di madrasah tersebut. Sebagai upaya untuk memperbaiki karakter masa saat ini maka, penulis akan melakukan penelitian berdasarkan sebuah permasalahan dengan judul: Pembelajaran Mahfuzāt Dalam Internalisasi Nilai Disiplin Siswa (Studi Kasus di MIT Al-Fatimiyah An-Nur Jakarta Utara).

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui metode kuantitatif, perhitungan statistik atau metode lain yang menggunakan angka (Rukajat, 2018). Penelitian kualitatif ini, peneliti berusaha memaparkan berbagai kegiatan penelitian yang didapatkan melalui observasi lapangan dan wawancara responden secara jelas, terstruktur dan sistematis. Karena dalam penelitian ini peneliti melakukan pendalaman, menampilkan data, dengan tujuan untuk dapat menjelaskan dan memperkirakan terkait suatu kejadian yang diperoleh di lapangan berdasarkan data penelitian (Sukardi, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah MIT Al-Fathimiyyah An-Nur, Guru mahfuzāt, Wali Murid kelas VI (Enam), Siswa kelas VI (Enam), Wali Kelas VI (Enam).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pembelajaran Behavioristik (tingkah laku) Siswa dalam Pembelajaran Mahfuzāt

#### 1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Mahfuzāt

Berdasarkan wawancara dengan dua narasumber penulis juga menyesuaikan dengan data yang diambil melalui observasi sekolah yang mana jika dilihat MIT Al-Fatimiyah An-Nur Rorotan Jakarta Utara ini, dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat oleh guru Mahfuzāt sebelum masuk ke dalam kelas dan memulai pembelajaran dengan menentukan metode yang digunakan, strategi, media dan tujuan pembelajaran dari materi tersebut. Dari observasi penulis, strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Mahfuzāt menggunakan stimulus dan respon. Guru memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah dihafal oleh murid pada pertemuan sebelumnya contohnya guru memberikan pertanyaan tentang kebersihan pada bait ketiga.

Terkait observasi secara langsung dan wawancara beberapa narasumber di MIT Al-Fatimiyah An-Nur, penulis melihat adanya relevansi dengan penelitian Wisnu Nugraha dan Taufik Fahrul Rajab yang berjudul "Pembelajaran Mahfuzāt di Pondok Pesantren Al-Basyarian

Dalam Telaah Teori Pemrosesan Informasi (Atkinson dan Shiffrin) pada september 2023. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa langkah-langkah dalam proses pelaksanaan pembelajaran Maḥfūzāt Guru senantiasa memberikan stimulus dan respon dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran dan hafalan Maḥfūzāt yang telah diajarkan sebelumnya (Nugraha, dkk, 2023).

Adapun materi yang mengandung unsur-unsur nilai pendidikan yang berhubungan dengan tuntunan ajaran agama Islam salah satunya bisa didapatkan dalam materi pembelajaran Maḥfūzāt, yaitu merupakan kumpulan dari kata-kata yang disusun dan dirangkai dengan indah sehingga memiliki nilai dan makna mendalam, dan dapat memberikan kekuatan positif bagi yang mempelajarinya. Nilai-nilai pendidikan yang mengandung unsur keagamaan meliputi 3 aspek yaitu (aqidah, syari'ah, dan akhlak).

## **2. Penerapan Teori Behavioristik dalam Pembelajaran Maḥfūzāt**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan telaah jurnal yang penulis dapatkan dari beberapa sumber responden dijelaskan bahwa pembelajaran Maḥfūzāt dirasa cukup efektif dan efisien dengan menggunakan teori Behavioristik, karena hampir pada setiap kompetensi materi pembelajaran Maḥfūzāt menekankan pada perubahan sikap. Adanya kelebihan dan kekurangan dalam teori pembelajaran Behavioristik menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan evaluasi pembelajaran.

Adapun contoh bait Maḥfūzāt yang penulis ambil dari buku ajar Maḥfūzāt untuk peserta didik MIT Al-Fatimiyah yang disusun oleh Kyai H. Abdullah Syafi'i yaitu:

عَلُّوْهُمُ الْإِيْمَانِ

“Tinggi semangat itu daripada iman”

Dari bait tersebut mengajarkan bagaimana caranya seorang pendidik menanamkan rasa semangat khususnya dalam semangat belajar pada peserta didik, sebagai seorang guru jangan sampai ketika mengajar dalam keadaan malas, tidak bersemangat ataupun lesuh karena hal tersebut akan berdampak pada semangat peserta didik, mereka akan terbawa suasana yang diberikan oleh gurunya yaitu keadaan yang tidak bersemangat. Maka dari itu tanamkanlah semangat peserta didik dengan memberikan kegiatan belajar mengajar yang fokus dan tetap menyenangkan.

Penulis mengkaitkan adanya korelasi antara pembelajaran Maḥfūzāt dengan teori behavioristik, dikarenakan peserta didik adalah objek pasif yang memerlukan motivasi dan penguatan dari pendidik. Dengan demikian, penerapan behavioristik dalam pembelajaran Maḥfūzāt sangatlah relevan, pendidik dapat mengamati adanya perubahan lingkungan, mengutamakan pembiasaan serta praktek yang dapat mewujudkan perilaku-perilaku yang diinginkan.

## **Internalisasi Nilai Disiplin Siswa melalui Pembelajaran Maḥfūzāt**

### **1. Tahap transformasi nilai**

Pada tahap tersebut dapat dilaksanakan oleh guru dengan cara ceramah, atau dengan cara memberikan stimulus yaitu guru menjelaskan kata, arti dan kandungan yang terdapat dalam materi Maḥfūzāt kepada peserta didik sehingga mereka dapat merespon atau mengulang materi yang sudah diajarkan. Dengan demikian, dapat disebut transformasi nilai dikarenakan terjadinya kegiatan transfer ilmu yang dilakukan pendidik kepada peserta didik. Dengan adanya pengulangan materi mampu menciptakan kualitas daya ingat yang lebih lama sehingga segala bentuk pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

## 2. Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini bisa dilaksanakan dengan cara guru meminta peserta didik untuk membuat suatu kelompok, dengan adanya diskusi kelompok guru memberikan waktu untuk peserta didik bertanya terkait materi yang belum dipahami, memberikan contoh keteladanan kegiatan mengenai materi yang disampaikan, dan guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik guna mengetahui penguasaan materi yang telah disampaikan. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan kegiatan belajar yang aktif sehingga peserta didik dapat merespon bentuk pertanyaan dari guru.

## 3. Tahap Transinternalisasi

Pada tahap ini bisa dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada peserta didik kemudian peserta didik menceritakan kembali materi yang sudah disampaikan, guru memberikan motivasi dan contoh keteladanan kegiatan terkait materi yang disampaikan, dan guru menilai perilaku peserta didik dalam perkembangan pembelajaran. Dengan adanya motivasi dan keteladanan bagi peserta didik maka akan menunjang bagaimana peserta didik tersebut bersikap dan berperilaku di sekolah, di rumah ataupun di lingkungan masyarakat.

### Faktor Pendukung dan Penghambat pada Penanaman Nilai Disiplin melalui Pembelajaran Maḥfūzāt di MIT Al-Fatimiyyah An-Nur Rorotan Jakarta Utara

Ada beberapa bentuk pembiasaan dan kegiatan rutin yang menjadi faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai disiplin diantaranya:

#### 1) Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar

Penjelasan yang sudah dipaparkan oleh Bapak Kepala Madrasah MIT Al-Fatimiyyah An-Nur dikuatkan lagi oleh pernyataan salah satu narasumber yaitu Ibu Selvia Moeheda, selaku wali kelas 6 mengatakan:

“Biasa anak-anak selalu menerapkan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, dengan itu mereka paham bagaimana harus fokus saat berdoa dan khuyu, karena dengan berdoa sama dengan berharap agar diberikan pemahaman yang mudah ketika belajar”

Dalam bait Maḥfūzāt lain dikatakan:

وَقَالَ أَيُّضًا : ذِكْرُ اللَّهِ شِفَاءُ الْقَلْبِ

“Dzikir itu penawar (obat) hati”

وَقَالَ أَيُّضًا : كُلُّ مَغْرُوفٍ صَدَقَةٌ وَالدَّالُّ عَلَى الْخَيْرِ كَفَاعِلِهِ

“Tiap-tiap kebaikan itu adalah shodaqoh, dan orang yang menunjukkan atas kebaikan itu seperti yang memperbuatnya”

Berdasarkan bait-bait Maḥfūzāt di atas, berdoa merupakan suatu hal penting dan harus dilakukan sebagai langkah awal dan akhir dalam belajar. Dengan berdoa menciptakan peserta didik lebih fokus, hati yang tenang, dan senantiasa mengingat Allah SWT karena dalam berdoa mereka seraya meminta diberikan pemahaman yang baik dan ilmu yang bermanfaat dalam belajar.

#### 2) Mengulang kembali materi yang sudah di hafal

Berkaitan dengan pembiasaan mengulang kembali materi yang sudah diterapkan, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mampu menjaga dan mengingat materi sebelumnya, dan sudah siap menerima materi baru yang akan disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan perkataan Imam al-Zarnuji dalam bait kitab Ta'lim Muta'llim pasal 6 yaitu:

وَيَبْغِي أَنْ يَجْتَهِدَ فِي الْفَهْمِ مِنَ الْأَسْتَاذِ أَوْ بِالنَّامِلِ وَالتَّفَكُّرِ وَكَثْرَةِ التَّكْرَارِ

“Seyogyanya peserta didik berusaha bersungguh-sungguh dengan memahami apa yang diterangkan oleh gurunya kemudian mengulangnya beberapa kali” (pasal 6).

### 3) Sholat Dhuha Berjama'ah

Dalam hal tersebut, sholat dhuha memiliki faidah atau keutaaman yang sangat penting, dengan diterapkannya kegiatan sholat dhuha berjamaah di sekolah akan menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik sehingga akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan dalam hidupnya serta peserta didik kelak memiliki pribadi yang religius, disiplin dan demokratis (Mulyani, dkk, 2021).

### 4) Sholat Dzuhur Berjama'ah

Berkaitan dengan penjelasan di atas dikuatkan oleh Ibu Selvia Mocheda, wali kelas 6 mengatakan:

“Pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah dilakukan untuk mewujudkan penanaman nilai-nilai disiplin dalam beribadah. Alhamdulillah MIT Al-Fatimiyah sudah menerapkan sholat dzuhur berjama'ah setiap hari di masing-masing kelas. Kegiatan sholat dzuhur dilakukan pukul 12.00 dengan baris rapih berwudhu terlebih dahulu, ketika berwudhu peserta didik diingatkan untuk membaca doa sebelum dan sesudah wudhu, kemudian lanjut ke kelas masing-masing. Dengan diterapkannya sholat dzuhur berjama'ah di sekolah peserta didik jadi lebih menghargai waktu untuk taat akan ibadah, dan menjadi pembiasaan yang baik karena memiliki rasa takut kepada Allah Ta'ala sehingga mampu menjalani salah satu perintah-Nya”.

Berkaitan dengan bait-bait Maḥfūzāt di atas menjelaskan bahwa, dengan melakukan kegiatan sholat dzuhur berjama'ah maka menunjukkan sikap penghambaan kita sebagai hamba terhadap sang pencipta yaitu Allah Ta'ala, memiliki rasa takut kepada Allah sehingga mampu menerima panggilan adzan dan mendirikan shaf-shaf sholat. Berdasarkan hal tersebut sholat dzuhur berjamaah menjadi bentuk penanaman nilai disiplin dikarenakan peserta didik mampu mengikuti segala rangkaian kegiatan sekolah dengan baik.

### 5) Membaca Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan belajar

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis di MIT Al-Fatimiyah An-Nur Rorotan Jakarta Utara bahwa internalisasi nilai disiplin dapat dilakukan dengan cara pembiasaan kegiatan rutin membaca Al-Qur'an. kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar peserta didik terbiasa dengan bacaan-bacaan Al-Qur'an, meningkatkan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik yang belum lancar membaca akan terbantu dan terbiasa dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap harinya. Dalam hal tersebut kegiatan membaca Al-Qur'an memiliki relevansi dengan materi pembelajaran Maḥfūzāt seperti:

وَقَالَ أَيُّضًا : أَفْضَلُ الْعِبَادَةِ قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

“Paling utama ibadah yaitu membaca Al-Qur'an”

وَقَالَ أَيُّضًا : لَيْسَ مِنْ مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ

“Bukan dari pada kami orang yang tidak membaguskan dalam membaca Al-Qur'an”

Selain menemukan faktor-faktor pendukung penulis juga menemukan adanya faktor penghambat dalam penanaman nilai disiplin siswa di MIT Al-Fatimiyah An-Nur Jakarta Utara di antaranya:

- 1) Kemampuan intelektual peserta didik yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi proses internalisasi nilai disiplin siswa.
- 2) Beberapa peserta didik masih ada yang kurang memperhatikan proses kegiatan belajar Maḥfūzāt, sehingga hasil dari kegiatan internalisasi yang dilakukan kurang tercermin pada peserta didik tersebut.

- 3) Adanya kegiatan sekolah yang menggunakan jam pembelajaran Maḥfūzāt sehingga mempengaruhi kegiatan internalisasi nilai disiplin siswa.

Dari penjelasan di atas, dikuatkan kembali dengan pemaparan dari wawancara guru Maḥfūzāt, beliau mengatakan:

“Adanya faktor pendukung pasti ditemani dengan adanya penghambat, akan tetapi faktor penghambat ini kebalikannya dari faktor pendukung. Ketika peserta didik masih belum bisa membaca Al-Qur’an atau belum kenal huruf hijaiyah, maka akan sulit menghafal dan memahami pelajaran tersebut sehingga kurang menghayati isi dari bait Maḥfūzāt tersebut.”

Dari pemaparan hasil wawancara responden, penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penanaman nilai disiplin siswa di MIT Al-Fatimiyah An-Nur dapat mempengaruhi internalisasi nilai disiplin siswa.

## SIMPULAN

1. Analilis Pembelajaran Behavioristik (tingkah laku) Siswa dalam Pembelajaran Maḥfūzāt pada siswa kelas VI di MIT Al-Fatimiyah An-Nur bisa dikatakan cukup relevan dikarenakan adanya proses stimulus dan respon bertujuan untuk merubah peserta didik menjadi lebih disiplin dengan adanya penanaman filosofi atau arti kehidupan melalui pembelajaran Maḥfūzāt yang dikembangkan dalam pribadi peserta didik untuk masa yang akan datang. Penerapan teori Behavioristik dalam pembelajaran Maḥfūzāt dilakukan dengan cara guru memperhatikan atau mengamati peserta didik dengan memberikan reinforcement (penguatan) yaitu mengulang-ulang materi yang sudah diajarkan, memberikan tugas atau latihan yang berkaitan dengan materi Maḥfūzāt, memberikan motivasi sebelum belajar sehingga akan terciptanya semangat dalam belajar, selain itu guru juga menerapkan sistem reward dan punishment dalam pembelajaran Maḥfūzāt agar reward yang diberikan menjadi motivasi peserta didik untuk aktif dalam belajar dan menghafal, adapun penerapan punishment dilakukan agar menciptakan sifat jera bagi peserta didik yang malas dalam menghafal.
2. Internalisasi Nilai Disiplin melalui pembelajaran Maḥfūzāt di MIT Al-Fatimiyah An-Nur dilakukan dengan melakukan beberapa proses diantaranya: a) Tahap Transformasi Nilai, b) Tahap Transaksi Nilai, c) Tahap Transinternalisasi. Dari proses-proses tersebut menunjukkan bahwa internalisasi merupakan proses penanaman suatu hal yang baru ke dalam diri seseorang yang diharapkan dapat menciptakan kesadaran untuk menjadi lebih baik.
3. Internalisasi nilai disiplin melalui pembelajaran Maḥfūzāt memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam internalisasi disiplin melalui pembelajaran Maḥfūzāt adalah: Semangat dan Minat yang tinggi dalam belajar, memperkenalkan nilai-nilai keagamaan yang sudah diterapkan dari kelas 1-6 seperti pembelajaran Fiqh, Ski, Akidah Akhlak, Al-Qur’an dan Hadis dan pembelajaran PAI lainnya. Adapun faktor pendukung lain yaitu dengan adanya pembiasaan dan keladanan. Pembiasaan-pembiasaan baik yang dikembangkan di MIT Al-Fatimiah An-Nur yaitu a) Membaca do’a sebelum dan sesudah belajar, b) Mengulang kembali materi yang sudah di hafal, c) Sholat Dhuha Berjama’ah, d) Sholat Dzuhur Berjama’ah, e) Upacara Senin Pagi, f) membaca Al-Qur’an sebelum memulai kegiatan belajar. Faktor pendukung selanjutnya didapatkan melalui keteladanan yaitu a) Menjaga kebersihan, b) Mengucapkan dan menjawab sholat, dan lain-lain.



Sedangkan faktor penghambatnya adalah kemampuan intelektual peserta didik yang berbeda-beda, beberapa peserta didik masih ada yang kurang memperhatikan proses kegiatan belajar Mahfūzāt, dan ada juga kegiatan sekolah yang menggunakan jam pembelajaran Mahfūzāt sehingga mempengaruhi kegiatan internalisasi nilai disiplin siswa.

Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan baik dan keteladanan diharapkan dapat menciptakan individu yang berkpribadian yang baik, disiplin, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)." *An-Nisa* 15, no. 1 (2022): 1–8. <https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3315>.
- Abu Dawud, Imam. "Sunan Abu Dawud," 1453. tt.p, n.d.
- Afidah, Siti Inarotul, and Fina Surya Anggraini. "Implementasi Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto." *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 7, no. 1 (2022): 114–32. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>.
- Ahmad Rofi Usmani. "Ensiklopedia Tokoh Muslim Potret Perjalanan Hidup Muslim Terkemuka Dari Zaman Klasik Hingga Kontemporer." Bandung: Mizan Publishing, 2022.
- Ahmadi, Ahmadi, and Minnah El Widdah. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam (Suatu Kajian Studi Letaratur Manajemen Pendidikan)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2023): 104–13. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1376>.
- Ahmadi, Muhammad Zul, Hasnawi Haris, and Muhammad Akbal. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020): 305. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>.
- Alghifary, Mohamad Hafidz, and Ferianto. "Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Mahfudzat Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Di Sdit Mutiara Qolbu Sukatani." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2023): 39–52. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i1.3202>.
- Ali Murtado, Zainal Aqib. "A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Guru, Dosen, Dan Mahasiswa," 256–57. Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022.
- Amelia, Nurul. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2023): 145.
- Amini, Nur Aisyah, and Muhamad Taufik Hidayat. "Tinjauan Pustaka Sistematis: Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2023): 147–57. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.122438>.
- Ancok, Djamaludin. "Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem
- Gulo, Talenta kasih, and Asali Lase. "Pengaruh Disiplin Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 4 (2023): 560–70. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.18129>.
- Gusnarib Wahab dan Rosnawati. "Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran," 4. Indramayu: CV. Adanu Abimata, n.d.
- Hadi, Azwar, and Indah Sari. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Muaddib: Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2022): 100–106.
- Pradina, Qonita, Aiman Faiz, and Dewi Yuningsih. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter

- Disiplin.” Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 3, no. 6 (2021): 4118–25. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>.
- Pramita, Meri, Jamienti, Alimir, and Abdul KarimHamdi. “Pembinaan Akhlakul Karimal Melalui Pembiasaan Membaca Al- Qur ’ an Di SMP N 3 Sungai Pua Kab . Agam.” Jurnal Pendidikan Tambusai 7, no. 2 (2023): 22045–52.
- Harahap, and Ellis Mardiana Panggabean. “Kelebihan Dan Kekurangan Teori Belajar Behavioristik Dalam Penerapan Pembelajaran.” Khazanah Pendidikan 17, no. 2 (2023): 1–8. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.17835>.
- Rajafi, Ahmad. “Al-Mahfuzhat: Kata-Kata Mutiara,” 2. Manado: Penerbit Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado, 2020.
- Ramadhan, Muhammad. “‘Metode Penelitian’, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h. 7-8,” 8. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ramdhani, Deddy. “Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Bahasa Arab.” Cordova Journal Language and Culture Studies 10, no. 1 (2020): 47–66. <https://doi.org/10.20414/cordova.v10i1.2227>.
- Ranam, Sanudin, Ibnu Fiqhan Muslim, and Priyono Priyono. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren Modern El-Alamia Dengan Memberikan Keteladanan Dan Pembiasaan.” Research and Development Journal of Education 7, no. 1 (2021): 90. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.8192>.
- Setiawan, Farid, Annisa Septarea Hutami, Dias Syahrul Riyadi, Virandra Adhe Arista, and Yoga Handis Al Dani. “Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam) 4, no. 1 (2021): 1–22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>.
- Shahbana, Elvia Baby, Fiqh Kautsar farizqi, and Rachmat Satria. “Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran.” Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan 9, no. 1 (2020): 24–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>.
- Sidiq, Umar. “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan,” 67. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sirojudin, Akhmad. “Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.” MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 6, no. 2 (2019): 204–19. <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.162>.
- SMAN 1 Abiansema. “Pentingnya Upacara Bendera Setiap Hari Senin,” 2024. <https://sman1abiansema.sch.id/pentingnya-upacara-bendera-setiap-hari-senin/>.
- Sofia, Aulia., Areefa, Nur., Meity Suryandari. “Memahami Taksonomi Pembelajaran Menurut Para Pakar.” Cendekia Pendidikan 1, no. 1 (2023): 1–13. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendekiapendidikan/article/view/769>.
- Sri Mulyani, Eni, and Hunainah Hunainah. “Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa.” Qathrunâ 8, no. 1 (2021): 1–20. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i1.4782>.
- Sugirma. “Konsep Mujahadah Li Thalabil ’Ilmi Dalam Kitab Mahfudzat.” Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Sosial, Peradaban Dan Agama volume 6 N (2020): 247–64.